



Analisis Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas II

Selvi Wahyuni¹, dan Siti Quratul Ain²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Keterampilan pengelolaan kelas merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, terutama di jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan guru dalam mengelola kelas II di SD Negeri 9 Alai, mengatasi kesenjangan studi spesifik pada jenjang tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen (RPP, percakapan grup, buku penghubung, catatan anekdot, foto). Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, dengan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan). Hasilnya menunjukkan bahwa guru kelas II SD Negeri 9 Alai menunjukkan keterampilan pengelolaan kelas yang sangat baik, meliputi perencanaan waktu terstruktur, komunikasi aktif dengan orang tua dan siswa, penataan lingkungan fisik kelas yang optimal, serta peran proaktif dalam mengatasi masalah siswa dan membiasakan mereka disiplin serta bertanggung jawab. Temuan ini menggarisbawahi bagaimana pendekatan responsif terhadap kebutuhan siswa dan strategi pembiasaan karakter dapat bersinergi, berkontribusi signifikan pada pengembangan akademik dan sosial siswa.

Kata Kunci : Keterampilan Guru; Pengelolaan Kelas; Sekolah Dasar

ABSTRACT. Classroom management skills are a crucial aspect in creating an effective and conducive learning environment, especially at the elementary education level. This research aims to analyze the classroom management skills of teachers in Class II at SD Negeri 9 Alai, addressing a gap in specific studies at this educational level. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observations, interviews with teachers and students, and document analysis (lesson plans, group conversations, communication books, anecdotal records, photos). Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation, with data analysis following the Miles and Huberman model (data reduction, data display, conclusion drawing). The results indicate that the Class II teachers at SD Negeri 9 Alai demonstrate excellent classroom management skills, encompassing structured time planning, active communication with parents and students, optimal physical classroom environment arrangement, and a proactive role in addressing student issues while instilling discipline and responsibility. These findings highlight how a responsive approach to student needs and character-building strategies can synergize, contributing significantly to students' academic and social development.

Keyword : Teacher Skills; Classroom Management; Elementary School

Copyright (c) 2025 Selvi Wahyuni dkk.

✉ Corresponding author : Selvi Wahyuni

Email Address : Selviwahyuni286@student.uir.ac.id

Received 17 Juni 2025, Accepted 30 Juli 2025, Published 30 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar [1]. Guru yang efektif tidak hanya memiliki penguasaan materi yang mendalam, tetapi juga dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan memotivasi siswa [2]. Keterampilan mengelola kelas mencakup berbagai aspek, mulai dari penataan fisik kelas, pengaturan jadwal, pengelolaan perilaku siswa, hingga pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif untuk memfasilitasi partisipasi aktif siswa [3]. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas secara optimal menjadi fondasi utama bagi pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar di mana siswa masih membutuhkan bimbingan dan arahan yang intensif dalam proses belajarnya [4].

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang mumpuni. Beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam mengatasi permasalahan perilaku siswa, menciptakan suasana belajar yang disiplin namun tetap menyenangkan, atau bahkan sekadar menata ruang kelas agar mendukung aktivitas pembelajaran yang bervariasi [5]. Permasalahan ini seringkali berdampak pada efektivitas pembelajaran yang menurun, di mana siswa menjadi kurang fokus, motivasi belajar rendah, bahkan menimbulkan gangguan yang menghambat proses belajar mengajar [6]. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 9 Alai, ditemukan beberapa indikasi bahwa guru kelas II masih menghadapi kendala dalam mengelola kelas, seperti kurangnya variasi metode disiplin, penataan meja yang kurang adaptif, dan belum optimalnya penggunaan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu banyak mengulas mengenai pengelolaan kelas dari berbagai perspektif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar [7]. Senada dengan itu, Mursid menemukan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas yang partisipatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran [8]. Akan tetapi, studi-studi tersebut cenderung bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji keterampilan guru dalam mengelola kelas pada jenjang kelas II, yang mana pada tahap ini siswa masih berada pada fase transisi perkembangan kognitif dan sosial yang membutuhkan pendekatan pengelolaan kelas yang berbeda dibandingkan dengan jenjang kelas lainnya. Selain itu, penelitian Wulandari yang menganalisis tantangan guru dalam mengelola kelas besar, namun fokusnya adalah pada jumlah siswa yang banyak, bukan pada keterampilan spesifik guru [9].

Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang pengelolaan kelas, masih terdapat *gap* penelitian yang signifikan, terutama terkait dengan analisis mendalam mengenai keterampilan spesifik guru dalam mengelola kelas II di SD Negeri 9 Alai. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara eksplisit membedah indikator-indikator keterampilan pengelolaan kelas yang relevan dengan karakteristik siswa kelas II, seperti kemampuan guru dalam mengelola transisi antar kegiatan, penggunaan penguatan positif yang efektif, atau strategi penanganan perilaku disruptif pada kelompok usia ini. Selain itu, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengidentifikasi faktor-

faktor pendukung dan penghambat keterampilan pengelolaan kelas guru di lingkungan sekolah yang spesifik seperti SD Negeri 9 Alai.

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, terutama di jenjang pendidikan dasar. Namun, di SDN 9 Alai, khususnya pada kelas II, teridentifikasi adanya permasalahan awal terkait belum optimalnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hal ini seringkali dimanifestasikan dalam bentuk kurangnya kontrol terhadap perilaku siswa, kesulitan dalam mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran, serta penataan lingkungan kelas yang belum sepenuhnya mendukung proses belajar mengajar. Akibatnya, suasana kelas cenderung kurang teratur, potensi interaksi belajar yang positif tidak sepenuhnya terwujud, dan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas di kelas II SDN 9 Alai menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan strategi perbaikan yang efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. *Pertama*, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan pengelolaan kelas pada jenjang sekolah dasar, dengan memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai keterampilan guru kelas II. *Kedua*, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi guru-guru kelas II di SD Negeri 9 Alai dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan *gap* penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam keterampilan guru dalam mengelola kelas II di SD Negeri 9 Alai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

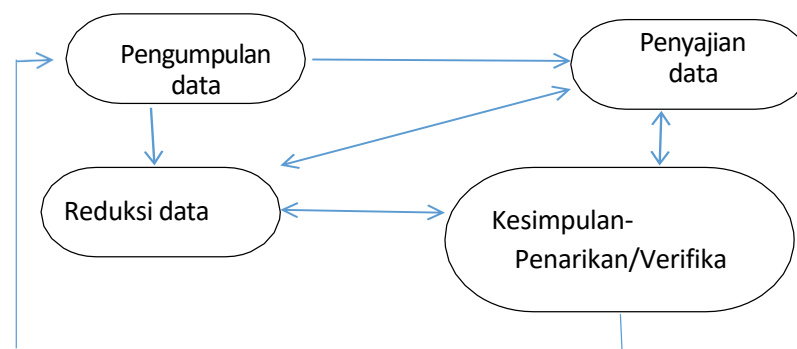
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis keterampilan guru dalam mengelola kelas II di SD Negeri 9 Alai. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menggali makna suatu fenomena secara mendalam melalui analisis dan interpretasi teks, serta pengumpulan data melalui wawancara. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data empiris yang faktual dan informasi langsung dari informan, yang sangat bermanfaat untuk memahami peristiwa atau pengalaman yang kurang dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci. Ini berarti peneliti terlibat langsung dalam setiap tahapan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi, dan pemahaman peneliti terhadap konteks serta interaksi dengan informan menjadi inti dalam membentuk makna dari data yang ditemukan.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 9 Alai, Jalan Pelimau, Selatpanjang, Kepulauan Meranti, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, dan dilakukan secara bertahap

mulai dari pra-penelitian pada Februari 2025 dan penelitian utama dari April hingga Mei 2025. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 guru dan 5 siswa. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana guru yang dipilih adalah wali kelas II SD Negeri 9 Alai yang menjadi fokus penelitian, dan siswa yang dipilih adalah mereka yang menunjukkan interaksi beragam dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut, sehingga dapat memberikan perspektif yang komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui dua kategori utama: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap praktik pengelolaan kelas yang efektif. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen yang telah ada seperti buku, laporan, dan karya ilmiah yang relevan, serta berbagai artikel dan jurnal terkait analisis keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber primer. Instrumen pengumpulan data meliputi pedoman wawancara untuk siswa dan guru, lembar observasi yang berfokus pada evaluasi keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan telaah dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan wawancara, data siswa, data guru, serta fasilitas sekolah yang relevan.

Untuk memastikan kualitas dan akurasi data, penelitian ini mengimplementasikan tiga teknik keabsahan data. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara bersama 3 guru dan 5 siswa, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi konsistensi data. Kedua, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data dari sumber yang sama menggunakan berbagai pendekatan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian membandingkannya untuk memastikan validitas tinggi. Ketiga, triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Selanjutnya, teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan simultan: reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara induktif dan deduktif.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas II di SD Negeri 9 Alai, yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam

dengan guru dan beberapa siswa, serta analisis dokumentasi terkait. Hasil temuan ini selanjutnya akan dibahas secara terpadu dengan berbagai teori pendukung dari literatur ilmiah terkini.

Guru Menentukan Strategi Pengelolaan Waktu Pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri 9 Alai, guru terlihat secara konsisten merencanakan strategi pengelolaan waktu pembelajaran dengan cukup terstruktur. Guru kerap memulai pelajaran tepat waktu sesuai jadwal dan mengakhiri pembelajaran dengan rangkuman materi, menunjukkan adanya upaya untuk memanfaatkan setiap menit pembelajaran secara efektif. Dalam sesi wawancara, Guru IIB mengungkapkan, "Saya selalu berusaha membuat jadwal kegiatan yang rinci setiap hari, mulai dari pembukaan, inti, sampai penutup, agar waktu belajar tidak terbuang sia-sia." Hal ini diperkuat oleh analisis dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menunjukkan adanya alokasi waktu yang jelas untuk setiap tahapan pembelajaran, termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta durasi untuk setiap aktivitas yang direncanakan.

Strategi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, seperti yang diungkapkan oleh Munisa dalam jurnal mereka bahwa perencanaan waktu yang matang merupakan fondasi keberhasilan pembelajaran karena memungkinkan guru untuk mengoptimalkan setiap sesi dan memastikan semua materi esensial tersampaikan secara efektif [10]. Lebih lanjut manajemen waktu yang efisien dalam kelas membantu menciptakan ritme pembelajaran yang kondusif, mengurangi kekosongan yang dapat memicu perilaku kurang produktif, dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan [11].

Guru Membangun Komunikasi yang Aktif dengan Orang Tua dan Siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru kelas II di SD Negeri 9 Alai proaktif dalam membangun komunikasi dua arah, baik dengan orang tua maupun dengan siswa. Guru seringkali terlihat berkomunikasi langsung dengan siswa secara personal, memberikan umpan balik, dan mendengarkan pertanyaan atau keluhan mereka. Contohnya, saat seorang siswa kesulitan memahami suatu konsep, guru tidak sungkan untuk menjelaskan kembali dengan pendekatan yang berbeda. Wawancara dengan guru mengungkap bahwa guru menggunakan grup WhatsApp khusus orang tua kelas II untuk berbagi informasi terkait kemajuan belajar siswa, pengumuman sekolah, serta jadwal kegiatan. Guru IIB menyatakan, "Setiap ada perkembangan atau masalah pada siswa, saya langsung sampaikan ke orang tua melalui grup atau japri (jalur pribadi) agar bisa ditindaklanjuti bersama."

Dari sisi dokumentasi, ditemukan tangkapan layar percakapan grup WhatsApp yang berisi pengumuman tentang tugas, jadwal ulangan, dan laporan kegiatan siswa. Selain itu, terdapat pula buku penghubung siswa yang digunakan sebagai media komunikasi tertulis antara guru dan orang tua. Pentingnya komunikasi aktif ini sejalan dengan pandangan Maharani yang menyatakan bahwa komunikasi efektif antara guru, siswa, dan orang tua adalah kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, di mana semua pihak merasa terhubung dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar [12]. Dukungan ini juga diperkuat oleh penelitian Zain yang

menemukan bahwa keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang terjalin baik dengan guru berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, karena orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran di rumah [13].

Guru Menata Ruangan Kelas Secara apid an Menarik. Berdasarkan observasi, ruangan kelas II SD Negeri 9 Alai terlihat tertata dengan sangat rapi dan menarik. Meja dan kursi siswa tersusun dengan formasi yang memungkinkan mobilitas guru dan siswa, serta memudahkan interaksi. Dinding kelas dihiasi dengan berbagai hasil karya siswa, poster edukasi, dan sudut baca yang kecil, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inspiratif. Dalam wawancara, Guru IIB menjelaskan, "Saya sengaja menata kelas agar siswa merasa betah dan senang belajar di sini. Saya juga sering mengajak siswa untuk ikut menempel hasil karya mereka." Dokumentasi foto-foto kelas menunjukkan penataan yang ergonomis dan estetis, dengan ketersediaan papan tulis yang bersih, media pembelajaran yang tersimpan rapi, dan adanya area-area tertentu untuk kegiatan kelompok.

Penataan lingkungan fisik kelas yang optimal ini selaras dengan pandangan Rindaningsih yang berpendapat bahwa lingkungan fisik kelas yang terorganisir, bersih, dan menarik secara visual dapat meningkatkan fokus siswa, mengurangi distraksi, dan secara keseluruhan menciptakan atmosfer belajar yang lebih positif dan produktif [14]. Selain itu, penelitian Juniardi juga menegaskan bahwa desain kelas yang mendukung kenyamanan dan stimulasi visual dapat memengaruhi suasana hati siswa, mendorong kreativitas, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap ruang belajar mereka [15].

Guru Memastikan Kebersihan dan Keamanan Ruang Kelas. Observasi menunjukkan bahwa kebersihan dan keamanan ruang kelas II sangat diperhatikan. Guru secara rutin memeriksa kebersihan lantai, meja, dan sudut-sudut kelas, serta memastikan tidak ada benda tajam atau berbahaya yang dapat membahayakan siswa. Bahkan, guru membimbing siswa untuk ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan. Guru IIB dalam wawancara menyatakan, "Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, saya dan siswa selalu memastikan kelas bersih. Kami juga punya jadwal piket harian."

Dokumentasi berupa foto-foto kelas yang menunjukkan kondisi bersih, tidak ada sampah berserakan, dan area belajar yang lapang, mendukung pernyataan guru. Selain itu, adanya kotak P3K yang terlihat di sudut kelas juga menjadi bukti perhatian guru terhadap keamanan siswa. Aspek kebersihan dan keamanan kelas ini sangat krusial, sebagaimana diuraikan bahwa lingkungan belajar yang bersih, aman, dan sehat adalah prasyarat dasar untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, mencegah penyebaran penyakit, dan memastikan siswa merasa nyaman dan terlindungi selama berada di sekolah [16]. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Putri yang menyatakan bahwa perhatian guru terhadap detail kebersihan dan keamanan kelas tidak hanya menciptakan lingkungan fisik yang kondusif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian pada siswa, membentuk kebiasaan baik sejak dini [17].

Guru sebagai Pemecah Masalah yang Dialami Siswa di Kelas. Observasi menunjukkan bahwa guru kelas II di SD Negeri 9 Alai berperan aktif sebagai mediator dan fasilitator ketika siswa menghadapi masalah di kelas, baik masalah akademik

maupun non-akademik. Contohnya, saat terjadi perselisihan antar siswa, guru dengan sigap menengahi dan membimbing siswa untuk mencari solusi bersama. Dalam wawancara, Guru IIB menceritakan, "Jika ada siswa yang bertengkar atau mengalami kesulitan belajar, saya berusaha mendengarkan mereka dengan sabar, menanyakan akar permasalahannya, lalu mencari jalan keluar yang terbaik." Dokumentasi berupa catatan anekdot atau catatan perkembangan siswa menunjukkan beberapa kasus di mana guru telah berhasil membantu siswa mengatasi kesulitan belajar atau menyelesaikan konflik dengan teman sebaya.

Peran guru sebagai pemecah masalah ini sangat penting, sebagaimana ditekankan bahwa kemampuan guru dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa secara efektif merupakan indikator kunci dari keterampilan pengelolaan kelas yang matang, karena secara langsung berdampak pada kesejahteraan emosional dan kemajuan akademik siswa [18]. Lebih lanjut Rusmanto menambahkan bahwa guru yang proaktif dalam memecahkan masalah dapat membangun kepercayaan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang suportif, dan mengajarkan siswa keterampilan penting dalam menghadapi tantangan hidup [19].

Guru Membiasakan Siswa untuk Bersikap Disiplin dan Bertanggung Jawab. Observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan berbagai rutinitas dan aturan untuk membiasakan siswa bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Contohnya, siswa diajarkan untuk merapikan meja dan kursi setelah pelajaran selesai, mengantre saat keluar kelas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Wawancara dengan guru IIB menegaskan hal ini, "Saya selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin. Kami punya 'aturan kelas' yang dibuat bersama, dan saya selalu memastikan siswa mematuhi." Dokumentasi berupa daftar piket kelas, tata tertib kelas yang tertempel di dinding, dan buku catatan harian siswa yang mencatat kehadiran dan ketepatan pengumpulan tugas, menjadi bukti nyata upaya pembiasaan ini.

Pembiasaan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab ini memiliki dampak jangka panjang, seperti yang diungkapkan Rosita bahwa pembiasaan positif yang ditanamkan sejak dini di sekolah, termasuk disiplin dan tanggung jawab, merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter siswa, membantu mereka mengembangkan kemandirian, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan [20]. Selain itu, penelitian Maela juga menyoroti bahwa lingkungan kelas yang menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab dapat meningkatkan kinerja akademik siswa, mengurangi perilaku mengganggu, dan menciptakan suasana belajar yang lebih teratur dan harmonis [21].

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap observasi, wawancara, dan dokumentasi, terungkap bahwa keterampilan guru kelas II SD Negeri 9 Alai dalam mengelola kelas sangat efektif dan holistik, melampaui sekadar kepatuhan terhadap standar. Guru menunjukkan kematangan dalam perencanaan waktu pembelajaran yang terstruktur, komunikasi aktif dengan orang tua dan siswa, serta penataan lingkungan fisik kelas yang ergonomis dan kondusif, termasuk aspek kebersihan dan keamanan yang

ketat. Yang lebih menonjol adalah peran guru sebagai pemecah masalah proaktif bagi siswa dan kemampuannya untuk membiasakan disiplin serta tanggung jawab pada siswa secara konsisten. Novelty dari temuan ini terletak pada integrasi pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat responsif terhadap kebutuhan individual siswa (problem-solving) dengan strategi pembiasaan karakter yang sistematis, menciptakan sinergi yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa secara optimal. Disarankan agar temuan ini dapat menjadi model praktik terbaik untuk guru-guru lain di tingkat SD, dengan fokus pada penguatan pelatihan guru dalam membangun keterampilan mediasi konflik dan pembentukan kebiasaan positif melalui interaksi personal yang lebih intensif, serta memanfaatkan teknologi secara lebih kreatif untuk memperkaya komunikasi dengan orang tua.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada SDN 009 Alai atas dukungan penelitian, masukan berharga, yang diberikan sangat krusial dalam penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

- [1] W. Tune Sumar, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jambura J. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–59, Mar. 2020, doi: 10.37411/jjem.v1i1.105.
- [2] A. D. Wulandari and A. R. Nurjaman, "Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar," *Daya Nas. J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 1, p. 28, Jun. 2023, doi: 10.26418/jdn.v1i1.65778.
- [3] A. Novitasari and A. Fathoni, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5969–5975, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3168.
- [4] M. Masriani and I. Istikomah, "Urgensi Manajemen Kelas pada Pendidikan Dasar," *MITRA PGMI J. Kependidikan MI*, vol. 6, no. 2, pp. 158–172, Jul. 2020, doi: 10.46963/mpgmi.v6i2.132.
- [5] F. Chan, A. R. Kurniawan, . N., N. Herawati, R. N. Efendi, and J. S. Mulyani, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 4, p. 439, Nov. 2019, doi: 10.23887/ijee.v3i4.21749.
- [6] K. F. Kristiani and G. S. Airlanda, "Meta Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3150–3157, Aug. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1328.
- [7] R. Nurdiana, "Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Minat Aktivitas Belajar Anak Usia Dini," *Thufuli J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, Apr. 2023, doi: 10.62070/thufuli.v1i1.16.
- [8] N. R. Mursid, R. Mulyani, S. D. N. Malva, and H. Permana, "Penerapan Strategi Manajemen Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa," *An-Nidzam J. Manaj. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 86–97, Jun. 2025, doi: 10.33507/an-nidzam.v12i1.2784.

- [9] W. Wulandari, A. S. G. N. Agnia, E. Jannatin, S. N. Azizah, and D. Rostika, "Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, p. 12, Dec. 2023, doi: 10.47134/pgsd.v1i2.217.
- [10] E. Munisah, "Artikel Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar," *Edukasi Ling. Sastra*, vol. 18, no. 1, pp. 23–32, Apr. 2020, doi: 10.47637/elsa.v18i1.231.
- [11] M. E. Apriyanti and S. Syahid, "Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 68–76, Jan. 2021, doi: 10.26618/equilibrium.v9i1.4346.
- [12] I. Maharani, D. Setiawan, and M. A. Fardhani, "Peran orang tua pada pembelajaran daring di masa pandemi dalam meningkatkan kualitas belajar Siswa Kelas 1 SDN Sarimulyo 02," *COLLASE (Creative Learn. Students Elem. Educ.)*, vol. 6, no. 1, pp. 53–59, Jan. 2023, doi: 10.22460/collase.v1i1.12556.
- [13] N. L. Zain, "Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Nomosleca*, vol. 3, no. 2, pp. 940–949, Oct. 2017, doi: 10.26905/nomosleca.v3i2.2034.
- [14] I. Rindaningsih, W. D. Hastuti, and Y. Findawati, "Desain Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Berbasis Flipped Classroom di Sekolah Dasar," *Proc. ICECRS*, vol. 2, no. 1, pp. 41–47, Oct. 2019, doi: 10.21070/piccrs.v2i1.2452.
- [15] M. Aqil Juniardi, Daniel, and M. Rizqa, "Meta Analisis Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Dirasah J. Stud. Ilmu dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 466–476, Aug. 2024, doi: 10.58401/dirasah.v7i2.1114.
- [16] S. Suwarni, "Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif," *ITQAN J. Ilmu-ilmu Kependidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 241–254, Dec. 2022, doi: 10.47766/itqan.v13i2.197.
- [17] H. A. Putri and Hibana, "Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 754–767, Jul. 2024, doi: 10.19105/kiddo.v1i1.14536.
- [18] Marwah Sholihah and Nurrohmatul Amaliyah, "Peran Guru dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 898–905, Jul. 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2826.
- [19] R. Rusmanto and M. Hanif, "Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 8, pp. 9100–9110, Aug. 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i8.5261.
- [20] D. Rosita, A. Sutisnawati, and D. A. Uswatun, "Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 2, pp. 449–456, Apr. 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i2.2274.
- [21] E. Maela, V. Purnamasari, I. Purnamasari, and S. Khuluqul, "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 931–937, Jun. 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.4820.